Kadar Antibodi Mencit (Mus musculus) Betina Yang Di Imunisasi Dengan Membran Plasma Spermatozoa Kambing

Serli Eka Melyantono 060012801

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kadar antibody mencit (Mus Musculus) betina yang di imunisasi dengan membran plasma spermatozoa kambing. Rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat perlakuan, masing-masing terdiri dari sepuluh ulangan. Sejumlah 40 ekor mencit betina (Mus musculus) dengan berat badan 30-40 gram digunakan dalam percobaan ini. Pada perlakuan I, II, dan I1I mencit betina mendapatkan suntikan berupa 0,05 ml yang mengandung membran plasma spermatozoa kambing dengan dosis masing-masing 10 "g, 20 "g, dan 40 "g dalam Complete Freund's Adjuvant 0,05 ml dan kontrol hanya diberikan 0,1 ml NaCI fisiologis. Penyuntikan dilakukan secara sub kutan pada hari ke I, 14, dan 28. Peneraan antibodi dilakukan dengan teknik ELISA Indirect dengan terlebih dahulu mengkoleksi serum darah mencit kontrol dan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuntikkan membran plasma spermatozoa kambing secara sub kutan dengan dosis 10 "g, 20 "g, dan 40 "g berpengaruh secara nyata (p< 0,05) terhadap perubahan kadar antibodi.

1. Adiyusuf, 2000. Penyakit A1ergi dan Sistem Kekebalan Tubuh Manusia. Sub Bagian Urologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta.
2. Aitken, J.R., L.E. Kerr., Paterson, M. 1998. Molecular Basis of Sperm-Egg Interaction and The Prospect for Immunocontraception ; Journal of Reproductive Immunology 40 ; 103-118.
3. Anonimus, 1995. 25 Tahun Gerakan Keluarga Berencana. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Jakarta-Indonesia.
4. Anonimus, 2003. Hyperdictionary. Biology Dictionary. Meaning of Optical Density. Optical Density-Compare Prices and Find The Best Deal Here. www.deal time com
5. Banerjee, M. and Chowdhury, M., 1997. Localization of a 25 KDa Human Sperm Surface Protein; It's Role in In-Vitro Human Sperm Capacitation. Indian Institute of Chemical Biology, 4 Raja S.C. Mullick Road, Calcutta 700 032, India.
6. Baratawidjaja, K.G. 1998. Imunologi Dasar. Edisi ketiga. Penerbit FakuItas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
7. Bellanti, J.A. 1993. Imunologi III. Edisi Bahasa Indonesia. Gajah Mada University Press. Y ogyakarta.
8. BurgesS, G.W., 1995. Teknologi ELISA Dalam Diagnosis dan Penelitian. P.O. Box 14, Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia.
9. Cooke, BoO. 1993. Imunokontrol. CRC Promotional Folder for The Vertebrae. Australian Rabbit Control Conference. Adelaide; 26-34.
10. Guyton, A.C. and Hall, MD., 1997. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (Text Book of Medical Physiology). Edisi 9. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta. Indonesia.
11. Hafez, E.S.E. 2000. Reproduction in Farm Animals 7th . Reproductive Health Centre IVFI Andrologi International Kiawah Island. South Caroline USA.
12. Ismudiono, 1999. Fisio1ogi Reproduksi pada Ternak. FakuItas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.
13. Mochtar,. 1998. Sinopsis Obstetri, Obstetri Operatif, Obstetri Operasionai. Edisi Kedua Jilid II. Penerbit Buku Kedokteran.
14. Mansjoer, A.M. 2001. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi Ketiga Jilid I.Media Aesculapius. Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia. Jakarta.
15. Naz, R.K. and Zhu, X., 1998. Recombinant Fertilization Antigen-I Causes a Contraceptive Effect in Actively Immunized Mice. Division of Research, Departement of Obstetrics and Gynecology, Medical College of Ohio, Toledo.
16. Naz, R.K., 2000. Fertilization Related Sperm Antigens and Their Imunocontraceptive Potential. American Journal of Reproductive Immunology.
17. Naz, R.K. and Chauhan, S.C., 2001. Effect of Antibodies to Sperm- Specific Recombinant Contraceptive Vaccinogen (rCV) on Murine Fertilization : Search for an Animal Model to Examine Its Contraceptive Potential. Division of Researc, Departement of Obstetrich and Ginecology, Medical College of Ohio, Toledo, Ohio.
18. Pujianto, 2000. Identification of Sperm Protein Reaction Towards Antisperm Antibodies of Infertil Patient. Departement of Biology Faculity of Medicine. University of Indonesia.
19. Rahayu, L. 1998. Efek Antifertilitas Salamun mamosum pada mencit betina. Thesis. Universitas Airlangga. Surabaya.
20. Rantam F.A., 2003. Metode Imunologi Cetakan I. Airlangga University Press. Surabaya.
21. Salisbury, G.w., N.L. VanDenmark., and J.R. Lodge., 1978. Physiology of Reproduction and Artificial Insemination of Cattle. 2nd Edition. W.H. Freeman and Company. San Fransisco.
22. Smith, J.B. and Mangkoewidjojo. 1988. Pemeliharaan dan Penggunaan Hewan Percobaan di Daerah Tropis. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
23. Tenywa, E., 2003. Developing an Immuncontraceptive Bibliographic Review. Bugiri Hospital Uganda.
24. Tizard, I., 1987. Pengantar Imunologi Veteriner. Edisi Kedua. Penerbit Universitas Airlangga. Surabaya.
25. Winand, C.J., 2003. Methods of Administering Immunocontraception Drugs. The Deer Pill. Deer Contraceptive (part I).
26. Yatim, W. 2001. Bahan Kontrasepsi untuk Keluarga Berencana. Laboratoriurn Subgenetika Balai Kesehatan Universitas Padjajaran. Bandung.